

**PERSEPSI WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP EKSISTENSI PEKERJA FOTOGRAFER DI
DAYA TARIK WISATA TANAH LOT**I Agus Yudi Pardiana ^{a,1}, Saptono Nugroho ^{a,2}¹ yudhipardiana@gmail.com, ²snug1976@gmail.com^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia**ABSTRACT**

Workers photographers not only to sell their photographs, but also sells services to tourists with polite and friendly. Photographers try to make a good first impression for tourists to be willing to use their services. Photographers workers very existence needs to be improved, because it provides positive benefits.

Types and Sources of data used is qualitative and quantitative, primary data and secondary data. Data collected by observation, interviews, questionnaires, literature, and documentation. Determination of mechanical informants using purposive sampling, sample collection techniques using analysis of compound interest and use accidental sampling. The number of domestic tourists responses calculated using a Likert scale

The existence of photographers at Tanah Lot tourist attraction really have a positive impact for tourist attraction and the local community. Because it can be an additional income.

Keywords: Existence, Photographer Services, and Perception.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan dalam hal kunjungan wisatawan ke Bali juga memberikan dampak pada beberapa destinasi wisata yang berada di setiap Kabupaten di Bali. Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang sudah terkenal hingga mancanegara. Kabupaten Tabanan merupakan salah satu pusat dari pengembangan kepariwisataan Bali bagian Selatan. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali maka hal ini juga mempengaruhi pengembangan pariwisata yang ada di daerah Tanah Lot dengan banyak wisatawan yang datang ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot, penduduk sekitar daerah pura Tanah Lot mulai mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari banyaknya wisatawan, baik mancanegara maupun domestik yang mengunjungi Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Selain terkenal dengan pura di pesisir pantainya, juga terkenal dengan *sunset* yang indah maka banyak penduduk sekitar Tanah Lot memilih menjadi pekerja fotografer. Maka dari itu perlu mengetahui tentang bagaimana eksistensi pekerja fotografer dan persepsi wisatawan domestik terhadap eksistensi pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

II. KEPUSTAKAAN

Konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu konsep Persepsi Echol & Shandely, (1982). Konsep wisatawan

Marpaung, (2002). Konsep pariwisata Karyono, (1997). Konsep daya tarik wisata Suwanto, (1997). Konsep eksistensi Zaena (2007). Konsep fotografer. Konsep jasa Philip kotler (2001). Konsep sarana pariwisata.

III. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan langkah pembatasan lingkup permasalahan. Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap eksistensi pekerja fotografer. Adapun yang di jadikan acuan sebagai berikut:

1. Eksistensi

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dari pekerja fotografer yang berlokasi di Daya Tarik Wisata Tanah Lot apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

2. Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau tanggapan dari wisatawan domestik yang menggunakan jasa pekerja fotografer.

IV. METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, kuisioner, Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari literatur, buku-buku, brosur, referensi yang relevan dalam penelitian. Teknik Penentuan Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu

informan sudah ditentukan secara sengaja, yaitu orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi terkait penelitian Sugiyono, (2008). Informan dalam penelitian ini adalah pihak ketua pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot dan anggota, pengumpulan sample menggunakan analisis bunga berganda yaitu sebanyak 111 orang dipilih secara accidental sampling, yaitu pengunjung yang menggunakan jasa pekerja fotografer yang ditemui di lokasi penelitian yang dianggap mampu mengisi kuesioner. Tanggapan dari wisatawan domestik dihitung menggunakan Analisis Skala likert untuk mendapatkan hasil yang relevan.

V. PEMBAHASAN

1. Eksistensi pekerja Fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot

Eksistensi pekerja fotografer dapat dilihat dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam tubuh fotografer itu sendiri seperti manajemen pekerja fotografer yang meliputi kinerja fotografer dan administrasi pekerja fotografer dan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar manajemen pekerja fotografer seperti pihak sponsor dan pemerintah. Manajemen pekerja fotografer terus meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara: dibangunnya sebuah bale bengong untuk antrean pekerja fotografer dan menyertakan nomer antrean untuk pekerja fotografer agar tidak berebut pelanggan. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan, dapat mempermudah wisatawan dan pekerja fotografer yang berkunjung di Daya Tarik Wisata Tanah Lot, yang berkunjung di Daya Tarik Wisata Tanah Lot agar tidak merasa terganggu oleh keberadaan pekerja fotografer yang menjalankan tugasnya sebagai penunjang kepariwisataan di Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

2. Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Eksistensi Pekerja Fotografer Kepada Wisatawan Domestik Di Daya Tarik Wisata Tanah Lot.

Untuk mengetahui persepsi wisatawan domestik terhadap eksistensi pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot, dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran sikap dengan analisa Skala Likert. Persepsi

wisatawan domestik terhadap penampilan dari pekerja fotografer di Tanah Lot. Kesan rapi, bersih harus di tunjukan oleh pekerja fotografer selama melakukan pelayanan terhadap wisatawan, yang sangat mempengaruhi tanggapan wisatawan terhadap pihak jasa pekerja fotografer itu sendiri. Sebanyak 378 wisatawan domestik mengenai terhadap penampilan pekerja fotografer Di Daya Tarik Wisata Tanah Lot dengan rata-rata 3,5 dapat disimpulkan bahwa pekerja fotografer tergolong cukup rapi. Karena sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pariwisata, para pekerja fotografer harus berpenampilan menarik dan rapi.

Setelah mengetahui bagaimana persepsi wisatawan domestik terhadap penampilan pekerja fotografer perlu juga adanya pengkajian tentang peralatan yang di gunakan oleh pekerja fotografer. Berdasarkan jumlah kuisisioner yang tersebar terhadap peralatan yang di gunakan oleh pekerja fotografer dalam memberikan jasa kepada wisatawan di Daya Tarik Wisata Tanah Lot diperoleh skor dengan jumlah 457 wisatawan dengan rata-rata 4,12 dapat dimasukkan dengan kategori baik. Maka dapat menghasilkan hasil foto dengan kualitas terbaik. Kualitas dari hasil foto sangat berpengaruh pada kepuasan wisatawan yang menggunakan jasa pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Dalam menawarkan jasa kepada wisatawan domestik para pekerja jasa fotografer di Tanah Lot menggunakan contoh foto yang sudah jadi yang dapat langsung di perlihatkan kepada wisatawan. Berdasarkan jumlah kuisisioner fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot terhadap kualitas atau hasil foto di Daya Tarik Wisata Tanah Lot mendapat skor 372 dengan rata-rata 3,4 dengan kategori cukup. Sebagian besar pekerja fotografer dapat menggunakan peralatan dengan baik sehingga dapat memuaskan bagi wisatawan yang berkunjung dan menggunakan jasa pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Kesigapan pekerja fotografer merupakan salah satu hal yang penting dalam menawarkan jasa kepada wisatawan. Kesigapan dari pekerja fotografer untuk menawarkan jasa kepada wisatawan dengan cara yang baik dan tanpa ada unsur pemaksaan sehingga tidak melanggar aturan yang telah di sepakati bersama.

Dalam menjaga kenyamanan wisatawan domestik para pekerja fotografer perlu menggunakan tanda pengenal yang merupakan identitas pekerja fotografer agar mudah nya para wisatawan mengenal para pekerja fotografer ada di Tanah Lot. Berdasarkan jumlah kuisioner yang di sebar bila pekerja fotografer di buat tanda pengenal mendapatkan skor 449 dengan rata-rata 4,05 berdasarkan rata-rata tersebut dapat di kategorikan setuju. Tanda pengenal sangat penting bagi pekerja fotografer di Tanah Lot agar dapat memudahkan wisatawan dalam mengenali pekerja fotografer. Di dalam menawarkan jasa harga adalah hal yang harus di perhatikan karena harga yang di tawarkan jika tidak sesuai dengan keinginan konsumen tersebut akan mengurungkan keinginan mereka untuk menggunakan jasa pekerja fotografer tersebut. Berdasarkan jumlah kuisioner yang tersebar terhadap harga yang di tawarkan pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot di peroleh skor 358 dengan rata-rata 3,2 dapat dikategorikan sebagai cukup murah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak jasa pekerja fotografer belum memberikan harga yang dapat di jangkau oleh beberapa pengguna jasa, sehingga pengguna jasa sering mengeluhkan harga kepada pekerja fotografer. Dalam menawarkan jasa penggunaan tata bahasa yang baik dan benar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki pekerja fotografer dalam menawarkan jasa kepada wisatawan yang berkunjung di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Berdasarkan kuisioner yang tersebar terhadap komunikasi yang dilakukan oleh pekerja fotografer dalam memberikan jasa di Daya Tarik Wisata Tanah Lot di dapatkan skor 451 dengan rata-rata 4,06 dapat di kategorikan baik.

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu saja dapat menaikkan pendapatan pekerja fotografer dan dapat menyampaikan kepada wisatawan tentang tempat yang sering menjadi salah satu tempat favorit wisatawan lain untuk megabadikan foto mereka, berdasarkan jumlah kuisioner yang tersebar terhadap informasi yang diberikan fotografer mengenai letak dalam menentukan tempat untuk berfoto yang menarik di Daya Tarik Wisata Tanah Lot mendapatkan skor dengan jumlah 448

wisatawan domestik dengan rata-rata 4,06 yang dapat di kategorikan setuju. Pihak fotografer memberikan informasi yang tepat tentang tempat yang sering di gunakan wisatawan lain untuk berfoto. Penguasaan kamera merupakan syarat yang mutlak yang harus dikuasai oleh pekerja fotografer. Sehingga akan mudah pekerja fotografer di dalam melakukan kegiatan foto dengan wisatawan yang ingin menggunakan jasa mereka. Berdasarkan hasil kuisioner yang tersebar terhadap kemampuan pekerja fotografer dalam menggunakan kamera di Daya Tarik Wisata Tanah Lot di dapat skor 369 dengan rata-rata 3,33 dapat dikategorikan dengan ragu-ragu. Kemampuan untuk menggunakan kamera merupakan salah satu pendukung suksesnya suatu pelayanan kepada wisatawan yang ingin menggunakan jasanya. Pada saat menawarkan jasa kepada wisatawan domestik diharapkan pekerja fotografer dapat menunjukkan tata krama, sikap dan keramahan saat memberikan pelayanan kepada wisatawan dikarenakan sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang menggunakan jasa pekerja fotografer. Dari hasil kuisioner yang tersebar terhadap keramahan pekerja fotografer mendapat skor 431 dengan rata-rata 3,9 dapat di masukkan kriteria baik. Dalam hal ini pihak jasa pekerja fotografer bersikap sopan santun, memberi salam kepada wisatawan dan tentunya tidak berkata - kata yang menyinggung perasaan wisatawan.

Pengembangan dalam bidang bingkai foto juga harus lebih ditingkatkan karena, Dalam menawarkan jasa kepada wisatawan, model bingkai menjadi salah satu hal yang paling penting selain pelayanan yang di berikan oleh pekerja fotografer. Model bingkai tersebut harus dibuat semenarik mungkin sehingga menimbulkan minat dari wisatawan untuk menggunakan jasa pekerja fotografer karena bingkai yang di gunakan oleh pekerja fotografer merupakan bingkai yang hanya terdapat di Tanah Lot. Berdasarkan kuisioner yang tersebar terhadap model bingkai dari pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot di peroleh skor 404 dengan rata-rata 3,64. Nilai 3,64 ini menurut Skala Likert tergolong ke dalam kategori puas. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pekerja fotografer dapat menarik wisatawan

untuk menggunakan jasanya dengan menyajikan model bingkai yang merupakan ciri khas dari Tanah Lot.

VI. SIMPULAN

Tingkat kemudahan yang diberikan oleh pihak fotografer dalam menawarkan jasanya kepada wisatawan dalam menjalankan tugasnya, pihak fotografer telah memiliki antrean dan secara fisik, telah berdiri sebuah bangunan "bale bengong" sebagai tempat pihak fotografer menunggu antrean. Untuk upaya peningkatan juga telah dilakukan dengan cara melakukan suatu hubungan antara manajemen organisasi fotografer dengan komponen-komponen kepariwisataan yang ada di Daya Tarik Wista Tanah Lot. Khususnya dalam peningkatan koordinasi serta komunikasi. Dalam memberikan informasi, menjaga kenyamanan dan keamanan wisatawan selama berkunjung di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Diketahui kendala – kendala yang dihadapi oleh pekerja fotografer saat menawarkan jasanya adalah kendala yang paling sering dihadapi oleh pekerja fotografer adalah cuaca yang tidak menentu, tidak adanya asuransi elektronik, dan kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak terkait.

Persepsi wisatawan domestik yang menggunakan jasa pekerja fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot cukup beragam. Namun, secara keseluruhan dari setiap pertanyaan yang diajukan mendapat tanggapan yang cukup positif, terbukti dengan nilai rata – rata dari setiap pertanyaan yang cukup tinggi. Hasil perhitungan akhir, diperoleh nilai total dari penghitungan kuesioner sebesar 4553 dengan nilai rata – rata sebesar 4,1 yang dapat dikategorikan baik. Oleh karena itu, menurut wisatawan domestik yang menggunakan jasa fotografer di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Tentang eksistensi pekerja fotografer masih dirasakan perlu dan masih dibutuhkan jasanya untuk para wisatawan ingin mengabadikan *moment* saat berada di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Sehingga dapat dijadikan souvenir atau kenang – kenangan saat berkunjung di Daya Tarik Wisata Tanah Lot yang memiliki nilai lebih dari segi bingkai foto yang hanya ada di Daya Tarik Wisata Tanah Lot

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakan perekrutan petugas fotografer dengan sistem test dan diberikan pembekalan sebelum terjun langsung ke lapangan.
2. Membatasi jumlah petugas fotografer untuk mengurangi persaingan antar petugas yang lain.
3. Menempatkan petugas fotografer di setiap titik pusat, agar petugas mendapat wilayah kerja mereka.
4. Membuat identitas kepada setiap petugas fotografer, agar wisatawan bisa membedakannya antara petugas yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hari Karyono.1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. PT. Raja Grafindo Jakarta: Persada.
- Echol. Jhon.M. 1982. *Kamus Inggris - Indonesia* Jakarta: Gramedia
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta.
- Marpaung. 2002, *Pengantar pariwisata*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.